

**INKULTURASI MUSIK LITURGI
DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL
DI PAROKI SANTO YOSEPH NAIKOTEN DALAM TERANG
SACROSANCTUM CONCILIUM ARTIKEL 119**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

YOSEPH MARIANO MEME

611 18 091



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**INKULTURASI MUSIK LITURGI DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA
PASTORAL DI PAROKI SANTO YOSEPH NAIKOTEN DALAM
TERANG *SACROSANCTUM CONCILIUM* ARTIKEL 119**

OLEH

YOSEPH MARIANO MEME

NIM: 611 18 091

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr., L.Th

Pembimbing II



Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag. L.Th.Bib

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dan Diterima Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari, Tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can

Dewan Penguji:

- 1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF.,S.Fil.,L.Th**
- 2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib**
- 3. Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr., L.Th**

.....
.....
.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

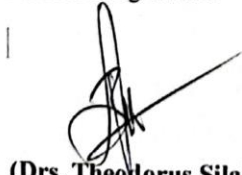
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Mariano Meme
NIM : 611 18 091
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Inkulturasie Musik Liturgi Dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Di Paroki Santo Yoseph Naikoten Dalam Terang Sacrosanctum Concilium Artikel 119** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Drs. Theodorus Silab, L.Th)

Kupang, 24 Juni 2022

Mahasiswa/i



(Yoseph Mariano Meme)
NIM: 611 18 091



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yoseph Mariano Meme

NIM : 611 18 091

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **INKULTURASI MUSIK LITURGI DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL DI PAROKI SANTO YOSEPH NAIKOTEN DALAM TERANG *SACROSANCTUM CONCILIUM* ARTIKEL 119** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 24 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Yoseph Mariano Meme

ABSTRAKSI

Musik adalah salah satu unsur seni tertua di dunia. Musik merupakan produk budaya yang tertinggi atau merupakan keindahan seni yang tertinggi. Dalam Gereja Katolik, musik memiliki peran yang sangat penting dalam upacara-upacara keagamaan. Musik menjadi salah satu unsur penting dalam memperkaya dan memperdalam iman umat. Sebagian besar upacara atau perayaan dalam Gereja Katolik didominasi oleh nyanyian dan musik. Musik yang sering digunakan dalam upacara keagamaan atau perayaan Ekaristi disebut musik liturgi. Dalam Gereja Katolik musik dipandang sebagai suatu ungkapan iman penuh kegembiraan. Musik juga dianggap sebagai bagian dari upacara penyembahan, karena Allah dipermuliakan melalui lagu-lagu pujian dari hati yang bersih dipenuhi dengan kecintaan dan penyembahan kepada-Nya.

Musik liturgi mengalami sejarah perkembangan yang sangat panjang seiring dengan perkembangan Gereja Katolik. Sejak zaman Perjanjian Lama, musik telah menyatu dalam ritual-ritual penyembahan kepada Allah berupa mazmur, nyanyian-nyanyian pujian dan tarian yang dimulai dari peradaban budaya Yahudi kuno. Sejak awal perkembangannya, musik telah menjadi alat komunikasi iman dalam perayaan liturgi. Namun musik dalam perayaan liturgi bukan hanya sekedar seni mengharmonisasikan bunyi. Melalui musik kita membangun suatu komunikasi iman yang dihayati melalui permainan alat musik yang baik, dengan nada yang indah dan dihayati. Gereja memaknai dan menghayati peran musik yang sangat penting untuk menunjang perayaan liturgi yang mampu mempengaruhi umat untuk lebih memperdalam penghayatan akan perayaan Ekaristi.

Di Indonesia, proses inkulturasi musik liturgi berlangsung sangat cepat. Banyak hal yang dilakukan Gereja baik di tingkat nasional maupun lokal/keuskupan dalam usaha melakukan proses inkulturasi sesuai budaya daerah masing-masing. Perkembangan yang paling nampak yakni dalam berbagai nyanyian liturgi dengan musiknya yang khas sesuai

budaya tertentu. Namun, masuknya unsur-unsur budaya dalam Gereja seperti pedang bermata dua. Di satu sisi membawa banyak perubahan dan perkembangan yang baik dalam partisipasi umat sehingga tidak terlihat kaku, di sisi lain juga memiliki risiko adanya akulturasi yang kadang-kadang terlalu jauh sehingga menghilangkan ciri khas berliturgi itu sendiri.

Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium* menegaskan peran musik liturgi dan karya pelayanan pastoral di daerah misi dengan menyesuaikan konteks kebudayaan tradisi yang dihidupi umat di daerah misi tersebut. Berdasarkan pertimbangan pastoral, musik liturgi inkulturatif menjadi suatu bagian yang sangat penting sehingga harus ditumbuhkembangkan dalam Gereja Lokal. Namun demikian, tidak semua jenis musik tradisional dapat diterima dan digunakan dalam perayaan liturgi. Dalam proses inkulturasi musik liturgi tersebut, pertama-tama harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan pastoral, juga ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Konstitusi Tentang Liturgi *Sacrosanctum Concilium*.

Dalam praktiknya, musik liturgi inkulturatif mendapat tempat yang baik di hati umat Paroki Santo Yoseph Naikoten. Musik liturgi inkulturatif disambut baik dalam perayaan liturgi Gereja Katolik di Paroki Santo Yoseph. Hal ini nampak dalam keseringan mereka dalam menyanyikan nyanyian-nyanyian yang bercorak etnis daerah yang tersebar di Nusa Tenggara Timur. Meskipun demikian, musik liturgi inkulturatif yang digunakan perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan karya pelayanan pastoral Gereja.

Kata Kunci: Inkulturasi, Musik, Liturgi, Pastoral, Gereja Katolik

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan tuntunan-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis bersyukur karena bimbingan Roh Kudus-Nya, yang senantiasa menerangi akal budi penulis sehingga penulis mampu menuangkan ide-ide mulai dari pemilihan tema penelitian sampai pada penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Tuhan adalah segalanya. Dialah yang telah melengkapi segala sesuatu yang kurang dari tulisan ini, sebab sebagai manusia penulis memiliki banyak keterbatasan.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini juga telah melibatkan banyak orang yang dengan caranya masing-masing mendukung dan memberi sumbangsih ide-ide dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Bapa Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang yang telah memfasilitasi penulis dalam Lembaga Pendidikan Calon Imam di Seminari Tinggi Santo Mikhael, Penfui-Kupang dan seluruh proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD, yang telah menerima penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini dan dengan segala kebijaksanaannya membimbing Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can, yang telah menerima, mendampingi, dan mendukung seluruh proses perkuliahan penulis di Fakultas Filsafat dengan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan kepada penulis.
4. Rm. Drs. Theodorus A. Silab, Pr., L.Th sebagai dosen pembimbing I dan pembina yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam proses

penyelesaian penulisan skripsi ini. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag.,L.Th.Bib sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan-masukan yang baik kepada penulis demi menyelesaikan tulisan skripsi ini. Pater Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S.Fil.,L.Th sebagai Dosen Penguji I.

5. Para dosen di Fakultas Filsafat dan para pembina di Seminari Tinggi Santo Mikhael yang telah mendidik dan membina penulis dengan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman intelektual yang memadai.
6. Rm. Yohanes Rusae, Pr. dan Rm. Andreas Aloa, Pr. yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di Paroki Santo Yoseph Naikoten, serta para narasumber yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai objek penelitian.
7. Kedua orang tua: bapak Vitus Ravim dan mama Dafrosa Mali, serta adik Gratcy Francoice Therese Teku Ravim dan adik Mariano Junior Rawu Ravim yang telah membantu penulis dalam doa dan yang selalu menjadi motivator penulis sehingga mampu mencapai tahap akhir ini.
8. Teman-teman Frater Tingkat IV Seminari Tinggi Santo Mikhael yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, terlebih khusus teman-teman Frater Tingkat IV Keuskupan Agung Kupang yang selalu saling memotivasi dan saling mengingatkan satu sama lain untuk menyelesaikan penulisan skripsi, serta berbagai macam ide yang juga turut memberi sumbangsih dalam penulisan skripsi ini.
9. Kakak-kakak teologan Santo Mikhael dan adik-adik tingkat, teristimewa kakak-kakak dan adik-adik Unit Ibrani yang turut mendukung melalui kebersamaan di dalam unit ini.

10. Semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membantu seluruh proses penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya. Selain itu, penulis juga menyadari tulisan ini masih belum sempurna. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima segala kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki tulisan ini agar bermanfaat bagi semua orang.

Penfui, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	7
1.3.2.1 Akademis	7
1.3.2.2 Praktis	7
1.3.2.3 Personal.....	8
1.4 Metode Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II INKULTURASI MUSIK LITURGI DAN KARYA-KARYA PASTORAL 10

2.1 Inkulturasi Musik Liturgi.....	10
2.1.1 Inkulturasi	10
2.1.1.1 Definisi Inkulturasi	10
2.1.1.2 Inkulturasi Dan Akulturasi.....	10
2.1.2 Musik	11
2.1.2.1 Definisi Musik	11
2.1.2.2 Jenis-Jenis Musik.....	14
2.1.2.3 Sejarah Perkembangan Musik Liturgi	15
2.1.3 Liturgi	17
2.1.3.1 Definisi Liturgi.....	17
2.1.3.2 Makna Liturgi Dalam Perjanjian Lama	18
2.1.3.3 Makna Liturgi Dalam Perjanjian Baru.....	18
2.1.3.4 Makna Liturgi Menurut Konsili Vatikan II	19
2.1.4 Inkulturasi Musik Liturgi.....	19
2.1.5 Patokan Dasar Dalam Berinkulturasi.....	21
2.2 Karya-Karya Pastoral.....	22
2.2.1 Karya Pastoral Kaum Religius.....	24

2.2.2 Karya Pastoral KaumAwam	25
-------------------------------------	----

2.2.3 Kegiatan Hierarkis Universal.....	26
---	----

BAB III INKULTURASI MUSIK LITURGI MENURUT SACROSANCTUM CONCILIUM ARTIKEL 119	30
---	-----------

3.1 Latar Belakang <i>Sacrosanctum Concilium</i>	30
--	----

3.2 Gambaran Umum <i>Sancrosanctum Concilium</i>	31
--	----

3.3 Teks <i>Sacrosanctum Concilium</i> Artikel119	31
---	----

3.4 Teks-Teks Yang Mendahului.....	31
------------------------------------	----

3.4.1 Artikel39 Dan Artikel40	31
-------------------------------------	----

3.4.2 Artikel22 (2).....	33
--------------------------	----

3.5Poin-Poin Penting <i>Sacrosanctum Concilium</i> Artikel119.....	34
--	----

3.5.1 Misi Pastoral Gereja.....	34
---------------------------------	----

3.5.2 Pertimbangan Musik	35
--------------------------------	----

3.5.3 Pertimbangan Pastoral	36
-----------------------------------	----

BAB IV INKULTURASI MUSIK LITURGI DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL DI PAROKI SANTO YOSEPH NAIKOTEN DALAM TERANG SACROSANCTUM CONCILIUM ARTIKEL 119.....	38
---	-----------

4.1 Kehidupan Musik Liturgi Inkulturatif Di Paroki Santo Yoseph Naikoten	38
--	----

4.1.1 Sekilas Sejarah Paroki Santo Yoseph Naikoten.....	38
---	----

4.1.2 Letak Geografis Paroki Santo Yoseph Naikoten	40
4.1.3 Data Umat Paroki Santo Yoseph Naikoten Per Februari 2022	40
4.1.4 Penanganan Musik Liturgi Di Paroki Santo Yoseph Naikoten	42
4.1.5 Para Pelayan Musik Liturgi Di Paroki Santo Yoseph Naikoten	43
4.1.5.1 Imam	43
4.5.1.2 Umat.....	44
4.5.1.3 Paduan Suara.....	46
4.2 Kedudukan Musik Liturgi Inkulturatif Di Paroki Santo Yoseph Naikoten	47
4.3 Tantangan Dalam Praktik Musik Liturgi Inkulturatif Di Paroki Santo Yoseph Naikoten.	49
4.3.1 Kurangnya Pengontrolan Dan Pendampingan Dari Komisi Liturgi Keuskupan	49
4.3.2 Pengetahuan Umat Yang Minim Tentang Inkulturasi	50
4.3.3 Kurangnya Pemahaman Dan Referensi Tentang Indigenisasi	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Usul-Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	57
PEDOMAN WAWANCARA.....	60
TRANSKRIP WAWANCARA.....	61
CURRICULUM VITAE.....	85